

Pengaruh Transformasi Kurikulum Terhadap Kompetensi Mahasiswa Melalui Keterlibatan Belajar: Analisis Sem-PLS Pada Program Studi PAI

Ceshelya Astra¹, Aniska Septi Sabena², Deri Wanto³, Muhammad Idris⁴, Epa Kristina⁵

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 01 05, 2026

Revised 28 05, 2026

Accepted 01 06, 2026

Keywords:

Transformasi Kurikulum
Keterlibatan Belajar
Kompetensi Mahasiswa

ABSTRACT

The study aims to analyze the impact of curriculum transformation on student competence thru learning engagement as a mediating variable in the Islamic Religious Education Study Program (PAI). The approach used is quantitative with an explanatory design. Data were collected thru a *Liker* scale-based questionnaire distributed to students who had participated in learning with the transformed curriculum. Data analysis was conducted using Partial Least Squares-based Structural Equation Modeling (*SEM-PLS*) to test the relationships between variables and mediation effects. The research results show that curriculum transformation has a positive effect on student learning engagement and competence. Learning engagement has also been proven to have a positive impact on student competence. Additionally, learning engagement acts as a mediating variable that strengthens the influence of curriculum transformation on student competence. These findings indicate that the effectiveness of curriculum transformation is not only determined by changes in the curriculum structure but also by the level of student engagement in the learning process. Thus, the improvement of student competencies can be optimally achieved thru an adaptive curriculum and learning that encourages active student engagement..

PENDAHULUAN

Transformasi kurikulum dalam pendidikan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan suatu keniscayaan dalam merespons dinamika perkembangan zaman, tuntutan globalisasi, serta kebutuhan kompetensi abad ke-21. Sangat penting untuk mengubah kurikulum pendidikan tinggi, terutama pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk menanggapi perubahan zaman, tuntutan globalisasi, dan kebutuhan pengetahuan abad ke-21. Untuk mengubah paradigma pendidikan dari guru-pusat menuju siswa-pusat, kurikulum harus dibuat baru yang berfokus pada transfer pengetahuan dan meningkatkan kemampuan siswa secara keseluruhan. Ada upaya sistematis untuk mengubah sistem pendidikan menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dengan menerapkan kebijakan seperti Kurikulum Merdeka (Lembong et al., 2023). Transformasi kurikulum dalam pendidikan Islam mencakup penggabungan nilai-nilai keislaman, yang merupakan ciri khas utama, serta aspek akademik. Hal ini sejalan dengan peran guru sebagai penggerak internalisasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, yang berdampak pada pembentukan karakter siswa (Achmad, 2021). Oleh karena itu, perubahan pada kurikulum PAI harus mampu secara seimbang mengintegrasikan elemen keilmuan dan spiritualitas untuk menghasilkan lulusan yang baik secara intelektual dan berakhlak mulia.

Sebaliknya, digitalisasi dan kemajuan teknologi telah menyebabkan perubahan besar dalam desain pendidikan. Ini termasuk penggunaan e-learning dan model pembelajaran berbasis teknologi (Hermila & Bau, 2023). Dalam situasi seperti ini, kurikulum harus relevan secara konten dan mampu menerima perubahan dalam pendekatan dan media pembelajaran (Susani et al., 2022). Dalam pelaksanaannya, keberhasilan transformasi kurikulum bergantung pada desain kurikulum dan keterlibatan belajar siswa. Mahasiswa yang aktif secara kognitif, emosional, dan sosial cenderung memahami pelajaran dengan lebih baik. Keterlibatan belajar merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran. Menurut penelitian, banyak variabel, termasuk peran guru, dukungan layanan pembelajaran, dan kualitas sistem pembelajaran, memengaruhi tingkat keterlibatan siswa. Dalam pembelajaran online, interaksi, motivasi, dan kualitas desain pembelajaran juga dipengaruhi (Dilyanty & Cahyono, 2024). Transformasi digital dalam pendidikan, seperti penggunaan e-learning sebagai alternatif pembelajaran, dapat meningkatkan partisipasi siswa jika dirancang dengan baik (Hermila & Bau, 2023).

Corresponding Author:

Ceshelya Astra
Email: ceshelyaa@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/) license



Namun demikian, faktor teknologi bukan satu-satunya yang memengaruhi keterlibatan belajar, kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan juga berpengaruh. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana perubahan kurikulum dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih bermakna. Keterlibatan belajar juga berdampak langsung pada kemampuan siswa. Berbagai aspek termasuk kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi, termasuk kompetensi sosial, kepribadian, dan keterampilan praktis yang diperlukan di dunia kerja. Pengembangan kompetensi ini bergantung pada kualitas proses pembelajaran, yang mencakup tingkat partisipasi aktif dan interaksi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan Islam harus mencakup peningkatan etika Islam dan kompetensi akademik yang lebih baik, serta peningkatan keterlibatan guru dan siswa (Alfarizi & Megawati, 2024). Selain itu, literasi teknologi dan pembelajaran berbasis digital meningkatkan kompetensi, terutama dalam menghadapi tantangan era industri 5.0 (Silvester et al., 2023). Dalam pembelajaran profesional, perubahan lingkungan belajar yang terjadi selama pandemi juga terbukti berdampak pada kompetensi siswa dan identitas profesional mereka (Susani et al., 2022). Oleh karena itu, keterlibatan belajar adalah komponen penting yang menghubungkan proses pembelajaran dengan hasil belajar dalam bentuk kompetensi siswa.

Selama bertahun-tahun, sejumlah penelitian telah menyelidiki transformasi kurikulum, keterlibatan belajar, dan kompetensi siswa secara terpisah (Sanjaya, 2020). Namun, tidak cukup untuk menggabungkan ketiga variabel tersebut ke dalam model penelitian yang lengkap, terutama yang berkaitan dengan pendidikan tinggi Islam. Sebagian besar penelitian tidak mempelajari hubungan antar variabel secara menyeluruh, tetapi lebih fokus pada penerapan kebijakan kurikulum atau penggunaan teknologi pembelajaran. Selain itu, ada sedikit penelitian yang dilakukan tentang peran keterlibatan belajar sebagai variabel mediasi antara transformasi kurikulum dan kemampuan siswa (Muhaimin, 2020). Namun, secara teoretis, keterlibatan belajar dapat berfungsi sebagai mekanisme penting untuk menjelaskan bagaimana perubahan kurikulum dapat secara tidak langsung memengaruhi kemampuan siswa (Maulidia & al., 2025). Kajian empiris yang dapat memeriksa hubungan antara transformasi kurikulum, keterlibatan belajar, dan kompetensi siswa dalam satu model analisis yang terpadu sangat diperlukan, seperti yang ditunjukkan oleh gap penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi baru untuk pengembangan kajian pendidikan, khususnya PAI.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengubah kurikulum dapat meningkatkan keterlibatan belajar dan kemampuan siswa. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang hubungan antara desain kurikulum, metode pembelajaran, dan hasil belajar di pendidikan tinggi Islam (Zainuri & al., 2024). Secara praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh dosen dan pengelola program studi untuk membuat kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efisien yang berfokus pada peningkatan keterlibatan dan kompetensi siswa. Untuk memenuhi tujuan penelitian ini, rumusan masalah penelitian ini meliputi: bagaimana pengaruh transformasi kurikulum terhadap keterlibatan belajar, pengaruh transformasi kurikulum terhadap kompetensi siswa, pengaruh keterlibatan belajar terhadap kompetensi siswa, dan peran keterlibatan belajar dalam memediasi hubungan antara transformasi kurikulum dan kompetensi siswa. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini mampu memberikan kontribusi signifikan secara akademik maupun praktis untuk membangun pendidikan tinggi Islam yang lebih baik dan sesuai dengan tuntutan zaman.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antarvariabel, yakni transformasi kurikulum, keterlibatan belajar, dan kompetensi mahasiswa. Pemilihan desain ini didasarkan pada kemampuannya dalam menjelaskan pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel dalam konteks pendidikan tinggi Islam yang berorientasi pada peningkatan mutu akademik serta pengembangan kompetensi mahasiswa (Alfarizi & Megawati, 2024). Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada Theory of Student Involvement yang dikemukakan oleh Alexander W. Astin. Teori ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan perkembangan akademik, keterampilan, dan kompetensi mahasiswa. Semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran, maka semakin besar pula peluang tercapainya kompetensi yang optimal. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh teori konstruktivisme pendidikan yang memandang bahwa transformasi kurikulum berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Astin, 1984).

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, sementara teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif yang telah mengikuti proses pembelajaran berbasis kurikulum yang telah mengalami transformasi dengan jumlah sampel 100 mahasiswa (responden). Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat untuk mengukur variabel transformasi kurikulum, keterlibatan belajar, dan kompetensi mahasiswa, yang disusun berdasarkan indikator penelitian yang relevan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi (Alfarizi & Megawati, 2024). Setiap indikator kemudian dijabarkan ke dalam sejumlah item pernyataan yang telah melalui proses uji validitas isi serta uji reliabilitas guna memastikan keakuratan dan konsistensi pengukuran (Patih & Halistin, 2021). Proses pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Form kuesioner kepada responden, dengan memastikan bahwa responden memahami maksud penelitian serta memberikan jawaban secara objektif.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) untuk mengevaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Tahapan analisis mencakup pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas konstruk, serta pengujian hubungan antarvariabel melalui nilai koefisien jalur dan tingkat signifikansi (Ramayah & al., 2021). Selain itu, dilakukan pula pengujian efek mediasi guna mengetahui peran keterlibatan belajar dalam menjelaskan pengaruh transformasi kurikulum terhadap kompetensi mahasiswa. Dengan tahapan metodologis yang sistematis dan terukur tersebut, penelitian ini diharapkan dapat direplikasi pada konteks penelitian yang sejenis.

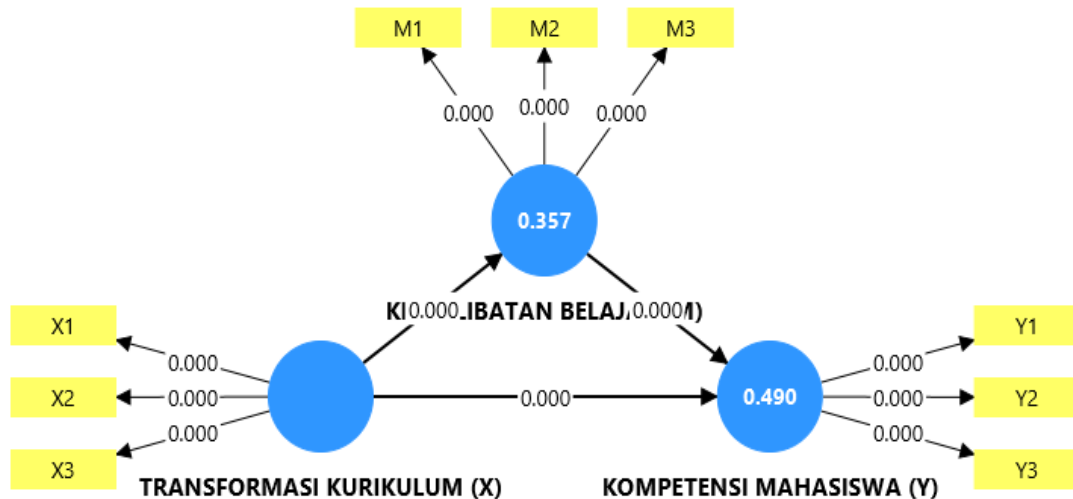
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) sebagai metode analisis data. PLS-SEM merupakan teknik analisis multivariat berbasis varians yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antar konstruk laten secara simultan, baik pada model pengukuran (*outer model*) maupun model struktural (*inner model*) (Hair et al., 2022).

Pendekatan PLS-SEM dipilih karena memiliki beberapa keunggulan, di antaranya mampu digunakan pada ukuran sampel yang relatif kecil, tidak menuntut asumsi normalitas data yang ketat, serta cocok untuk penelitian yang bersifat prediktif dan pengembangan teori (Hair et al., 2022). Selain itu, PLS-SEM juga dinilai lebih fleksibel dalam menganalisis model yang kompleks dengan banyak konstruk dan indikator.

Dalam penerapannya, analisis PLS-SEM dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural. Model pengukuran bertujuan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan valid dan reliabel dalam merepresentasikan konstruk laten, sedangkan model struktural digunakan untuk menguji hubungan antar konstruk serta kekuatan pengaruhnya dalam model penelitian (Ramayah & al., 2021).



Gambar 1. Model Struktural Hasil Bootstrapping

Berdasarkan Gambar 1, terdapat tiga konstruk utama, yaitu transformasi kurikulum (X) sebagai variabel independen, keterlibatan belajar (M) sebagai variabel mediasi, dan kompetensi mahasiswa (Y) sebagai variabel dependen.

Transformasi kurikulum diukur menggunakan tiga indikator (X1, X2, X3), keterlibatan belajar diukur melalui indikator (M1, M2, M3), sedangkan kompetensi mahasiswa diukur dengan indikator (Y1, Y2, Y3). Hubungan antar variabel dalam model ini menunjukkan bahwa transformasi kurikulum tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kompetensi mahasiswa, tetapi juga secara tidak langsung melalui keterlibatan belajar sebagai variabel intervening.

Model seperti ini mencerminkan pendekatan yang tidak hanya melihat hubungan langsung, tetapi juga mempertimbangkan mekanisme, yaitu bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lain melalui perantara tertentu. Dapat dilihat bahwa transformasi kurikulum mempunyai jalur langsung menuju kompetensi mahasiswa, demikian pula keterlibatan belajar menunjukkan hubungan langsung terhadap variabel tersebut. Selain itu, terdapat juga jalur interaksi antara transformasi kurikulum dan keterlibatan belajar yang merepresentasikan efek mediasi dalam model.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan dalam penelitian ini mampu merepresentasikan konstruk laten secara valid dan konsisten. Pengujian ini mencakup validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas Konvergen (*Outer Loading*) secara teoritis, validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator dalam satu konstruk memiliki korelasi tinggi satu sama lain dalam mengukur konsep yang sama. Indikator dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai outer loading di atas 0,70 (Hair et al., 2021).

Tabel 1. Nilai *Outer Loading*

	Keterlibatan Belajar (M)	Kompetensi Mahasiswa (Y)	Transformasi Kurikulum (X)
M1	0.846		
M2	0.798		
M3	0.802		
X1			0.828
X2			0.789
X3			0.773
Y1		0.808	
Y2		0.784	
Y3		0.785	

Berdasarkan hasil analisis, seluruh indikator pada masing-masing variabel menunjukkan nilai outer loading di atas 0,70. Pada variabel keterlibatan belajar (M), nilai outer loading berada pada rentang 0,798 hingga 0,846. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan memiliki tingkat korelasi yang kuat dalam merefleksikan keterlibatan belajar mahasiswa.

Selanjutnya, pada variabel transformasi kurikulum (X), nilai outer loading berkisar antara 0,773 hingga 0,828. Nilai ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut cukup representatif dalam menggambarkan perubahan kurikulum yang terjadi.

Sementara itu, variabel kompetensi mahasiswa (Y) memiliki nilai outer loading antara 0,784 hingga 0,808. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan mampu mengukur kompetensi mahasiswa dengan baik. Secara keseluruhan, nilai outer loading yang berada di atas ambang batas 0,70 menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Selanjutnya, *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan untuk mengukur seberapa besar varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Nilai AVE yang baik adalah di atas 0,50, yang berarti konstruk mampu menjelaskan lebih dari separuh varians indikatornya.

Tabel 2. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Konstruk	AVE
Keterlibatan Belajar (M)	0.665
Kompetensi Mahasiswa (Y)	0.628
Transformasi Kurikulum (X)	0.635

Nilai AVE untuk masing-masing konstruk yaitu sebagai berikut, pada keterlibatan belajar: 0,665, kompetensi mahasiswa: 0,628, dan transformasi kurikulum: 0,635

Seluruh nilai AVE berada di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat validitas konvergen yang baik.

Selanjutnya, Validitas Diskriminan (HTMT) bertujuan untuk memastikan bahwa suatu konstruk benar-benar berbeda dengan konstruk lainnya. Salah satu metode yang digunakan adalah HTMT, dengan batas nilai $< 0,90$ (Sarstedt et al., 2021).

Tabel 3. Nilai HTMT

	Keterlibatan Belajar (M)	Kompetensi Mahasiswa (Y)	Transformasi Kurikulum (X)
Keterlibatan Belajar (M)	---		
Kompetensi Mahasiswa (Y)	0.846	---	
Transformasi Kurikulum (X)	0.820	0.875	---

Hasil pengujian menggunakan pendekatan HTMT menunjukkan nilai sebagai berikut, pada keterlibatan belajar terhadap kompetensi mahasiswa: 0,846, sedangkan transformasi kurikulum terhadap keterlibatan belajar: 0,820, dan transformasi kurikulum terhadap kompetensi mahasiswa: 0,875.

Seluruh nilai HTMT berada di bawah batas 0,90, yang mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat diskriminasi yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam model penelitian ini bersifat berbeda secara empiris dan tidak terjadi tumpang tindih antar konstruk.

Evaluasi Model Fit

Evaluasi model fit dilakukan untuk melihat sejauh mana model yang dibangun mampu merepresentasikan data empiris. Dalam PLS-SEM, salah satu indikator yang umum digunakan adalah SRMR, dengan nilai yang disarankan di bawah 0,10 (Hair et al., 2021).

Tabel 4. Indeks Model Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.091	0.091
d_ ULS	0.374	0.374
d_ G	0.159	0.159
Chi-square	91.985	91.985
NFI	0.704	0.704

Nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) sebesar 0,091 menunjukkan bahwa model masih berada dalam batas yang dapat diterima, yaitu di bawah 0,10. Hal ini mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat kesalahan residual yang relatif kecil dan dapat dikatakan cukup sesuai dengan data.

Selanjutnya, nilai *Normed Fit Index* (NFI) sebesar 0,704 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang moderat. Meskipun belum mencapai kategori sangat baik, nilai ini masih dapat diterima dalam penelitian yang bersifat pengembangan model.

Selain itu, nilai *Chi-square* sebesar 91,985 menunjukkan tingkat ketidaksesuaian antara model dan data, namun dalam pendekatan PLS-SEM, ukuran ini bukan merupakan indikator utama dalam menentukan kelayakan model. Secara keseluruhan, hasil evaluasi model fit menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki tingkat kesesuaian yang cukup dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel laten serta melihat kekuatan pengaruhnya dalam model penelitian. Penilaian dilakukan melalui koefisien jalur, nilai R^2 , effect size (f^2), serta signifikansi hubungan (Hair et al., 2021).

Koefisien Jalur (*Path Coefficient*) yaitu menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel. Nilai positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan signifikansi ditentukan oleh nilai p-value ($<0,05$).

Tabel 5. Koefisien Jalur

	β	STDEV	T	P
Keterlibatan Belajar (M) → Kompetensi Mahasiswa (Y)	0.378	0.088	4.314	0.000
Transformasi Kurikulum (X) → Keterlibatan Belajar (M)	0.597	0.062	9.605	0.000
Transformasi Kurikulum (X) → Kompetensi Mahasiswa (Y)	0.405	0.090	4.525	0.000

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar variabel memiliki nilai p-value sebesar 0,000, yang berarti signifikan secara statistik.

Keterlibatan belajar → kompetensi mahasiswa Memiliki koefisien sebesar 0,378 dengan nilai T-statistik 4,314. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi mahasiswa.

Transformasi kurikulum → keterlibatan belajar Memiliki koefisien sebesar 0,597 dengan nilai T-statistik 9,605. Hasil ini menunjukkan bahwa transformasi kurikulum memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan keterlibatan belajar mahasiswa.

Transformasi kurikulum → kompetensi mahasiswa Memiliki koefisien sebesar 0,405 dengan nilai T-statistik 4,525. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh langsung yang signifikan antara transformasi kurikulum dan kompetensi mahasiswa.

Selanjutnya, *Koefisien Determinasi* (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 dikategorikan lemah, sedang, dan kuat.

Tabel 6. Nilai R^2

	R-square
Keterlibatan Belajar (M)	0.357
Kompetensi Mahasiswa (Y)	0.490

Nilai R^2 pada variabel keterlibatan belajar sebesar 0,357 menunjukkan bahwa transformasi kurikulum mampu menjelaskan 35,7% variasi keterlibatan belajar. Sementara itu, nilai R^2 pada variabel kompetensi mahasiswa sebesar 0,490

menunjukkan bahwa keterlibatan belajar dan transformasi kurikulum secara bersama-sama mampu menjelaskan 49,0% variasi kompetensi mahasiswa. Nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang berada pada kategori sedang.

Hasil pengujian yang terakhir yakni, *Effect Size* (f^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel dalam model. Dengan nilai 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar).

Tabel 7. Nilai f^2

	Keterlibatan Belajar (M)	Kompetensi Mahasiswa (Y)	Transformasi Kurikulum (X)
Keterlibatan Belajar (M)		0.181	
Kompetensi Mahasiswa (Y)			
Transformasi Kurikulum (X)	0.554	0.207	

Hasil analisis menunjukkan bahwa, transformasi kurikulum \rightarrow keterlibatan belajar: 0,554 (besar), transformasi kurikulum \rightarrow kompetensi mahasiswa: 0,207 (sedang), dan keterlibatan belajar \rightarrow kompetensi mahasiswa: 0,181 (sedang). Nilai ini menunjukkan bahwa transformasi kurikulum memiliki pengaruh yang paling dominan, terutama dalam meningkatkan keterlibatan belajar mahasiswa.

Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji hubungan antara transformasi kurikulum, keterlibatan belajar, serta kompetensi mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), sekaligus menganalisis peran keterlibatan belajar sebagai variabel mediasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik secara langsung maupun melalui peningkatan keterlibatan belajar mahasiswa. Temuan ini selaras dengan arah kebijakan pendidikan yang menekankan pentingnya inovasi kurikulum sebagai respons terhadap perubahan zaman dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Implementasi kebijakan seperti Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa pembelajaran yang bersifat fleksibel dan berorientasi pada mahasiswa mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Putri & Arismunandar, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pembentukan karakter mahasiswa. Dosen memiliki peran penting sebagai agen internalisasi nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran (Achmad, 2021). Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa transformasi kurikulum merupakan komponen utama dalam peningkatan mutu pendidikan tinggi Islam secara menyeluruh.

Berdasarkan rumusan masalah pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan belajar mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik transformasi kurikulum yang diterapkan, maka semakin tinggi pula keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui fakta bahwa kurikulum yang relevan, kontekstual, dan terintegrasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi mahasiswa. Unsur keterbaruan materi, integrasi nilai keislaman dan keilmuan, serta kesesuaian dengan kebutuhan mahasiswa menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan keterlibatan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas sistem pembelajaran serta peran instruktur memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan mahasiswa (Jaya, 2024). Selain itu, dalam pembelajaran daring, keterlibatan akademik juga dipengaruhi oleh interaksi, motivasi, serta desain pembelajaran yang efektif (Diliyanty & Cahyono, 2024). Pemanfaatan transformasi digital seperti e-learning juga terbukti dapat meningkatkan keterlibatan belajar apabila dirancang dengan baik (Hermila & Bau, 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa transformasi kurikulum yang inovatif dan adaptif mampu meningkatkan keterlibatan belajar mahasiswa secara signifikan.

Pada rumusan masalah kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi kurikulum memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kurikulum yang dirancang secara tepat dan relevan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbagai aspek, termasuk kompetensi sosial, kepribadian, dan keterampilan praktis. Transformasi kurikulum yang mengintegrasikan nilai keislaman dan ilmu pengetahuan berkontribusi dalam membentuk karakter mahasiswa yang seimbang antara aspek intelektual dan moral. Hasil ini selaras dengan penelitian yang menekankan pentingnya pengembangan etika Islam dan kompetensi akademik dalam peningkatan mutu pendidikan tinggi Islam (Alfarizi et al., 2024). Selain itu, program Kampus Merdeka juga menunjukkan bahwa inovasi kurikulum dapat meningkatkan mutu lulusan melalui penguatan kompetensi mahasiswa (Alfarizi & Megawati, 2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti literasi digital dan pembelajaran berbasis industri, turut berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa (Fadilla et al., 2023). Lebih lanjut, pengembangan model pendidikan berbasis teknologi juga mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Haryati et al., 2024). Dengan demikian, transformasi kurikulum terbukti memiliki kontribusi langsung dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh.

Selanjutnya, pada rumusan masalah ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan belajar berpengaruh positif terhadap kompetensi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula kompetensi yang mereka capai. Keterlibatan belajar yang baik memungkinkan

mahasiswa untuk memahami materi secara lebih mendalam serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan dosen dan mahasiswa merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi akademik (Alfarizi & Megawati, 2024). Selain itu, kualitas sistem pembelajaran serta peran instruktur juga berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan mahasiswa yang berdampak pada hasil belajar (Jaya, 2024). Transformasi digital dalam pembelajaran turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterlibatan mahasiswa yang berdampak pada kompetensi (Hermila & Bau, 2023). Pembelajaran berbasis literasi digital juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menghadapi tantangan era modern. Perubahan lingkungan pembelajaran, seperti pada masa pandemi, juga berpengaruh terhadap pembentukan kompetensi dan identitas profesional mahasiswa (Susani et al., 2022). Dengan demikian, keterlibatan belajar merupakan faktor penting dalam peningkatan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh.

Pada rumusan masalah keempat, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan belajar berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara transformasi kurikulum dan kompetensi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh transformasi kurikulum terhadap kompetensi mahasiswa tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan keterlibatan belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan belajar berperan sebagai mekanisme penting yang menghubungkan desain kurikulum dengan hasil pembelajaran. Transformasi kurikulum yang baik akan meningkatkan keterlibatan belajar, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan kompetensi mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan dosen dan mahasiswa berperan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar (Alfarizi & Megawati, 2024). Selain itu, kebijakan seperti Kurikulum Merdeka dan Kampus Merdeka juga menunjukkan bahwa fleksibilitas pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa yang berdampak pada kompetensi (Lembong et al., 2023). Faktor seperti kualitas sistem pembelajaran, interaksi, dan desain pembelajaran juga berpengaruh terhadap keterlibatan mahasiswa (Jaya, 2024). Dengan demikian, keterlibatan belajar dapat dipahami sebagai variabel kunci dalam menjelaskan hubungan antara transformasi kurikulum dan kompetensi mahasiswa.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kemampuannya dalam memperkuat model konseptual yang menghubungkan transformasi kurikulum, keterlibatan belajar, dan kompetensi mahasiswa dalam satu kerangka analisis yang terintegrasi. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa keberhasilan transformasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum itu sendiri, tetapi juga oleh sejauh mana kurikulum tersebut mampu meningkatkan keterlibatan belajar mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi Islam.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pengelola program studi dan dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Kurikulum yang adaptif dan inovatif, serta didukung oleh pembelajaran interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan belajar dan pada akhirnya meningkatkan kompetensi mahasiswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan kebijakan pendidikan tinggi yang berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan. Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa dosen perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, seperti penerapan metode pembelajaran aktif, diskusi interaktif, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Selain itu, pengelola program studi perlu memastikan bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan mahasiswa serta perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga perlu dioptimalkan untuk meningkatkan keterlibatan dan kompetensi mahasiswa. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum perlu diperkuat untuk membentuk karakter mahasiswa yang berakhlak mulia.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* sehingga tidak dapat menggambarkan perubahan variabel secara longitudinal. Kedua, jumlah sampel yang digunakan terbatas pada satu program studi sehingga generalisasi hasil penelitian menjadi terbatas. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel utama sehingga belum mencakup faktor lain yang mungkin memengaruhi kompetensi mahasiswa seperti motivasi belajar atau lingkungan sosial. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal, memperluas cakupan sampel, serta menambahkan variabel lain yang relevan agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi Islam yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi kurikulum memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan belajar dan kompetensi mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil menunjukkan bahwa kurikulum yang fleksibel, relevan, dan terintegrasi dengan prinsip keislaman dan perkembangan ilmu pengetahuan memiliki kemampuan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, terbukti bahwa keterlibatan belajar memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang sosial, kepribadian, dan keterampilan praktis.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan belajar berfungsi sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara transformasi kurikulum dan kemampuan siswa. Ini meningkatkan kesadaran bahwa proses pembelajaran yang aktif adalah kunci keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, tujuan utama

penelitian ini adalah untuk meningkatkan model konseptual yang menggabungkan elemen desain kurikulum, proses pembelajaran, dan hasil belajar secara menyeluruh.

REFERENSI

- Achmad, A. K. (2021). Dosen Sebagai Driving Force Internalisasi Nilai-Nilai Al Islam Dan Kemuhammadiyah Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. *Journal Ta Limuna*, 10(2), 11–20. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i2.746>
- Alfarizi, M., & Megawati, S. (2024). Mutu Pendidikan Tinggi Islam: Pengembangan Etika Islam Dan Peningkatan Kompetensi Akademik Dalam Pengembangan Profesional Dan Keterlibatan Dosen Perguruan Tinggi Islam Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 18(2), 250–263. <https://doi.org/10.52048/inovasi.v18i2.581>
- Alfarizi, M., Wijaya, L., & Maulida, A. F. (2024). Pengaruh Program Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i2.813>
- Astin, A. W. (1984). Student Involvement: A Developmental Theory for Higher Education. *Journal of College Student Personnel*, 25(4), 297–308.
- Diliyanty, M. M. P., & Cahyono, R. (2024). Transformasi Pembelajaran Daring? Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Akademik: Sebuah Telaah Literatur Sistematis. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3683–3688. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.2905>
- Fadilla, A. R., Suhardi, S., & Sudiati, S. (2023). Implementasi Penilaian Autentik Bahasa Indonesia Bermuatan Literasi Digital-Industri Di SMK Dalam Paradigma Kebijakan Edukasi 5.0. *Nuansa Akademik Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(2), 277–298. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v8i2.1681>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., & Ray, S. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (3rd ed.)*. Sage.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2021). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 33(2), 277–301.
- Haryati, H., Andri, A., & Nabila, M. (2024). Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Akses Dan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 3725–3733. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i10.1638>
- Hermila, A., & Bau, R. T. R. (2023). E-Learning Sebagai Komplemen Dalam Pembelajaran: Perwujudan Akselerasi Transformasi Digital Dalam Pendidikan. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 69–79. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.69-79>
- Jaya, F. (2024). Analisis Kepuasan Belajar Mahasiswa Pada Platform E-Learning: Peran Instruktur, Kualitas Sistem, Dan Layanan Pendukung. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3645–3653. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4010>
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 765–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- Maulidia, & al., et. (2025). *Analisis Pengembangan Prinsip-Prinsip Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.
- Muhaimin. (2020). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Rajawali Pers.
- Patih, T., & Halistin. (2021). *Structural Equation Modeling Dengan Partial Least Square (Sem-Pls) Serta Aplikasinya Pada Bidang Pendidikan*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/rpuez>
- Putri, M. R., & Arismunandar. (2024). Peran Sekolah Penggerak Dalam Mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Aksiologi Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.196>
- Ramayah, T., & al., et. (2021). *PLS-SEM using SmartPLS*. Pearson.
- Sanjaya, W. (2020). *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Kencana.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial least squares structural equation modeling. In *Handbook of Market Research*.
- Silvester, S., Purnasari, P. D., Saputro, T. V. D., & Jesica, M. (2023). Analisis Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 166–174. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8281>

- Susani, Y. P., Sari, D. P., & Amalia, E. (2022). How Does Clinical Learning Environment Changes During Pandemic Affect on Professional Identity? *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia the Indonesian Journal of Medical Education*, 11(3), 272. <https://doi.org/10.22146/jpki.71483>
- Zainuri, & al., et. (2024). *Strategi dan Prinsip Utama Pengembangan Kurikulum PAI untuk Optimalisasi Pembelajaran*.